



Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa

Meida Rachmawati

Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: Meida_r@unw.ac.id

Abstract. Village development has the aim of improving human welfare and overcoming poverty through efforts to provide and fulfill basic needs, build village infrastructure, develop local economic potential and utilize natural resources and friendships on an ongoing basis. One of the efforts that will be implemented is as a means to develop villages, namely the existence of BUMDes. BUMDes was formed to manage village potential where the capital comes from the village's wealth. This paper uses qualitative methods with the aim of analyzing strategies that can be implemented in managing human resources for the development of BUMDes. This paper concludes that HR management strategies not only contribute to village economic growth but also to maintaining the environment which is the basis of community life in rural areas. The strategy that can be used to manage human resources in order to create development of village-owned enterprises is to increase HR competency through training, through knowledge, through innovation, through experience and through the education process.

Keywords: management strategy, human resources, BUMDes.

Abstrak. Pembangunan desa memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan lewat upaya menyediakan dan memenuhi keperluan dasar, membangun sarana prasarana desa, pengembangan potensi perekonomian secara local serta memanfaatkan SDA serta lingkup pertemanan secara berkesinambungan. Pengupayaan yang akan dilaksanakan salah satunya adalah sebagai sarana untuk membangun desa yakni adanya BUMDes. BUMDes dibentuk guna melakukan pengelolaan potensi desa dimana modalnya berasal dari kekayaan desa tersebut. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sumber daya manusia terhadap pengembangan BUMDes. Tulisan ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pengelolaan SDM tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi desa namun juga dalam pemeliharaan lingkungan yang menjadi basis kehidupan masyarakat di kawasan pedesaan. Strategi yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan sumber daya manusia demi terciptanya pengembangan badan usaha milik desa adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, melalui pengetahuan, melalui inovasi, melalui pengalaman serta melalui proses pendidikan.

Kata Kunci: strategi pengelolaan, sumber daya manusia, BUMDes.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya memiliki tujuan guna melakukan pembangunan kemandirian dan melakukan peningkatan taraf hidup dan juga rasa sejahtera bagi masyarakat. Salah satunya yang memerlukan pembangunan adalah daerah pedesaan. Indonesia membagi daerahnya menjadi daerah-daerah Provinsi yang kemudian dibagi kembali menjadi daerah Kabupaten dan daerah Kota, kemudian dibagi kembali menjadi desa-desa. Pemerintah memiliki misi untuk melakukan pembangunan ekonomi daerah pedesaan yang bisa dicapai lewat memberdayakan masyarakat guna melakukan peningkatan produktivitas dan keberagaman usaha di desa serta melakukan

pembangunan dan penguatan institusi yang memberikan dukungan rantai produksi dan pemasaran serta melakukan optimalisasi sumber daya dan potensi desa guna menjadi daerah pertama untuk menumbuhkan perekonomian di Indonesia. (Maksimilianus, 2020).

Pembangunan desa merupakan bentuk pembangunan dengan basis di desa dan mengedepankan kearifan lokal bagi wilayah desa yang meliputi struktur demografi masyarakat, ciri-ciri sosial budaya, ciri-ciri jasmani atau geografis, pola aktivitas usaha pertanian, pola hubungan ekonomi desa atau kota, sektor lembaga desa dan ciri-ciri wilayah pemukiman. merupakan unit paling kecil didalam tatanan pemerintahan sebuah negara dimana desa yang mempunyai kawasan teritori kewenangan tersendiri yang dapat melakukan pembangunan sumber daya alam serta manusia yang ada didalamnya, dan juga perputara keuangan yang bisa memberikan peningkatan kompetensi ekonomi dan rasa sejahtera bagi masyarakat. (Ramly, 2018).

Pembangunan desa sendiri telah diberikan pengaturan didalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana pembangunan desa memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan lewat upaya menyediakan dan memenuhi keperluan dasar, membangun sarana prasarana desa, melaksanakan pengembangan peluang perekonomian dalam lingkup local dan memanfaatkan SDA serta sumber lingkungan dengan berkesinambungan. (Rofiq, 2016)

Pembangunan nasional merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan guna melakukan peningkatan atas setiap aspek dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan dari pembangunan merupakan pembangunan kemandirian yang harus dititktolakkan dari kawasan pedesaan. Sehingga titik pusat dari pembangunan di Indonesia harus dimulai dari kawasan pedesaan. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah dimana desa adalah perpanjangan tangan dari pemerintah guna mencakup kelompok sasaran secara nyata guna diberikan kesejahteraan, salah satu programnya adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan sebuah lembaga dengan tujuan menguatkan perekonomian di kawasan pedesaan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan payung hukum dalam pembentukan BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang melakukan pengelolaan potensi desa secara kolektif guna melakukan peningkatan rasa sejahtera masyarakat pedesaan. (Kartika, 2018)

Pemerintah memiliki keinginan untuk melakukan peningkatan agar perekonomian desa mengalami kemajuan lewat pembentukan BUMDes guna memberikan dampak yang sejahtera kepada masyarakat. BUMDes dimaknai sebagai kelembagaan upaya milik Kawasan pedesaan

yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa didalam usaha penguatan ekonomi desa dan pembentukannya berlandaskan keperluan dan potensi desa. Dalam pandangan Widjaja, desa dimaknai sebagai suatu kesatuan dari masyarakat berbasis hukum yang memiliki penyusunan asli berlandaskan hak sejarah dengan sifat yang istimewa. (Widjaya, 2013)

BUMDes adalah pilar aktivitas ekonomi di desa yang memiliki fungsi sebagai kelembagaan sektor sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*). BUMDes merupakan lembaga sosial yang memiliki tujuan pada urgensi masyarakat lewat kontribusinya didalam menyediakan layanan sosial dan sebagai lembaga komersial guna melakukan pencarian keuntungan lewat penawaran sumber daya yang ada di desa untuk dijual ke pasar. (Kusmanto, 2014)

BUMDes dibentuk guna melakukan pengelolaan potensi desa dimana modalnya berasal dari kekayaan desa tersebut. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang seluruhnya ataupun mayoritas modalnya dipunyai oleh desa lewat serta turut andil dengan langsung yang asalnya berasal dari kekayaan desa yang dilakukan pemisahan untuk melakukan pengelolaan asset, jasa yang digunakan untuk melayani serta upaya lain guna menyejahterakan masyarakat desa (Ramadhani & dkk., 2023).

Namun dalam pengembangan BUMDes saat ini masih banyak mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan salah satu hal pemicu yang penting dan mendesak bahkan tak terlepas pada suatu organisasi. SDM merupakan seseorang yang dipekerjakan dalam sebuah organisasi sebagai seseorang yang menggerakkan roda organisasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut. Pengembangan SDM merupakan sebuah usaha guna melakukan pengembangan kualitas maupun kompetensi SDM melalui proses merencanakan pendidikan, pelatihan maupun pengelolaan karyawan guna mencapai sebuah hasil yang optimal.

Sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan SDM sebagai hal yang sangat krusial didalam mengembangkan BUMDes. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai strategi ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dimana dapat diciptakan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih secara tepat dapat menjadi pendorong utama guna melakukan peningkatan kualitas produk ataupun layanan yang dihasilkan oleh BUMDes. Sehingga dengan pembentukan BUMDes yang tepat dapat menekan tingkat pengangguran dan kemiskinan bagi masyarakat lokal.

Dengan pengelolaan SDM yang tepat, desa dapat melakukan optimalisasi penggunaan tenaga kerja dan meminimalisasi dampak negatif bagi lingkungan. Sehingga strategi pengelolaan SDM tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi desa namun juga dalam pemeliharaan lingkungan yang menjadi basis kehidupan masyarakat di kawasan pedesaan. Sehingga penulis merasa tertarik untuk menarik judul dengan “**Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa**”.

TINJAUAN PUSTAKA

BUMDes

BUMDes merupakan suatu lembaga yang bergerak pada usaha desa yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa yang pembentukannya dilakukan berdasarkan kebutuhan serta potensi desa (Alkadafi, M., Tauby, S. & Andini, N. L.). Dalam UU Desa, BUMDes merupakan badan usaha yang seluruhnya ataupun mayoritas modalnya dimiliki oleh desa lewat keikutsertaan langsung yang asalnya dari kekayaan desa yang dilakukan pemisahan guna melakukan pengelolaan aset, jasa layanan dan usaha lainnya guna rasa sejahtera pihak yang mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain guna menyejahterakan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yaitu salah satu bentuk peranan pemerintah sebagai kekuatan guna memberikan pembantuan terciptanya peningkatan kesejahteraan lewat penciptaan produktivitas ekonomi untuk desa (Hailudin, 2021).

Tujuan pembentukan BUMDes merupakan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) untuk melakukan penguatan ekonomi desa, dimana pembentukan BUMDes ditujukan guna melaksanakan pemaksimalan terhadap peluang masyarakat desa baik dalam hal perekonomian, SDA ataupun SDM nya. BUMDes bekerja dengan melakukan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh desa dan memiliki sumber dari modal penyertaan dari desa.

BUMDes adalah lembaga ekonomi di desa yang mempunyai 2 (dua) fungsi pokok yakni sebagai kelembagaan dalam sektor sosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial mempunyai fungsi sebagai pihak yang menyediakan pelayanan sosial, sedangkan BUMDes sebagai lembaga komersial mempunyai tujuan guna melakukan penarikan keuntungan lewat menawarkan sumber daya lokal berupa barang dan jasa ke pasar. BUMDes juga mempunyai fungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi desa guna menghasilkan Pendapatan Asli Desa dan sebagai sarana guna memberikan dorongan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes mempunyai karakteristik pokok yang dijadikan sebagai diferensiasi dengan kelembagaan perekonomian komersial secara umum yakni: (Rahmi & dkk., 2022)

- 1) Badan usaha ini dipunyai oleh desa dan pengelolaannya dilakukan bersama-sama;
- 2) Modal usaha memiliki sumber dari desa sebanyak 51% dan dari masyarakat sebanyak 49% lewat penyertaan modal lewat saham ataupun andil;
- 3) Dalam operasionalnya memakai falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal;
- 4) Bidang usaha yang dijalankan berlandaskan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- 5) Laba yang didapatkan ditujukan guna melakukan peningkatan rasa sejahtera anggota ataupun penyerta modal dan masyarakat lewat kebijakan desa;
- 6) Diberikan fasilitas oleh pemerintah, pemerintah Provinsi, pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa;
- 7) Dalam melaksanakan operasionalnya dilakkan pengawasan secara bersama.

Sedangkan tujuan utama pembentukan BUMDes mencakup :

- 1) Melakukan peningkatan perekonomian desa;
- 2) Melakukan peningkatan pendapatan asli desa;
- 3) Melakukan peningkatan pengolahan potensi desa sesuai dengan keperluan masyarakat;
- 4) Dijadikan sebagai langkah utama guna menumbuhkan serta meratakan perekonomian desa

Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam pandangan Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sebuah upaya guna merencanakan, mengkoordinasi, mengklasifikan, mengimplementasikan serta mengawasi atas pengadaan, pengembangan, memberi balas jasa, melakukan integrasi dan memisahkan tenaga kerja didalam upaya melaksanakan perwujudan atas sasaran organisasi (Septiana & dkk., 2023). MSDM dapat diartikan sebagai sebuah pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada dalam individu. Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dilakukan pengembangan secara maksimal didalam dunia kerja guna mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu karyawan.

Tujuan dari MSDM meliputi (Fatimah, 2021):

- 1) Melakukan penentuan kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang akan mengisi setiap jabatan didalam sebuah perusahaan;
- 2) Memberikan jaminan tersedianya tenaga kerja masa kini ataupun masa depan sehingga setiap pekerjaan terdapat pihak yang mengerjakan;

- 3) Melakukan penghindaran terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih didalam melaksanakan tugas;
- 4) Memberikan kemudahan dalam koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sehingga memberikan peningkatan produktivitas kerja;
- 5) Melakukan penghindaran kekurangan serta kelebihan karyawan;
- 6) Menjadi pedoman didalam melakukan penetapan program

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan penelitian dengan sifat naturalistik atau dalam keadaan yang alamiah yang menempatkan peneliti sebagai elemen kunci dengan menggunakan penggabungan atas pengumpulan datanya (Afifuddin & Beni Ahmad, 2019). Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan guna melakukan pendeskripsian atas strategi yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia agar terjadi adanya pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan dari Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), standar kompetensi sumber daya manusia di BUMDes terklasifikasi rendah. Untuk itu diperlukan adanya strategi untuk mengelola sumber daya manusia BUMDes agar tercapai tujuan yang maksimal. Perlu diketahui pula bahwa pengembangan BUMDes bergantung pula pada pengembangan sumber daya manusia yang ada di desa. Pada hakekatnya, pengelolaan atas BUMDes mampu dijadikan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, sebab Perencanaan serta pengimplementasian BUMDes sepenuhnya adalah guna menyejahterakan masyarakat desa pula.

Teori mengenai pengembangan sumber daya manusia yang dijabarkan oleh Kurniawati menjelaskan apabila proses mengembangkan sumber daya manusia, peningkatan keahlian, penjaminan atas ketersediaan sumber daya manusia yang sejalan dengan keperluan jabatan, serta peningkatan kinerja individu termasuk dalam unsur-unsur pengembangan sumber daya manusia (Nurhidayanti & dkk., 2023). Peningkatan dan pengelolaan sumber daya manusia yang akan berimplikasi pada pengembangan BUMDes dapat dilakukan secara kualitas dan kuantitas. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut

1. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan

Permasalahan mengenai sumber daya manusia merupakan permasalahan internal. Permasalahan yang akan muncul adanya ketidaksesuaian sumber daya manusianya dengan sektor yang diampu. Sehingga dampak yang dapat dihasilkan dari ketidaksesuaian ini adalah pengelolaan BUMDes belum terlalu kompeten. Maka dari itu, perlu dilaksanakannya pelatihan guna melaksanakan peningkatan kinerja serta studi banding dengan BUMDes yang lain yang telah terjadi pengembangan.

Dalam melaksanakan implementasi peningkatan sumber daya manusia, terdapat tahapan yang dapat dilakukan demi terciptanya SDM yang berkualitas. Tahapan itu antara lain: (Masnila & dkk, 2021)

- a. *Assessment*: Metode yang sering digunakan dalam penilaian kompetensi SDM adalah untuk mengidentifikasi dan merekrut karyawan yang memiliki potensi manajerial untuk menduduki posisi tertentu di masa depan.
 - b. *Design*: Ada beberapa langkah penting yang harus diambil untuk memastikan bahwa manajemen akan memiliki produk pelatihan yang dirancang secara profesional dan dapat memenuhi kebutuhan organisasi.
 - c. *Delivery*: Dilaksanakan guna melakukan pemberian kemampuan penugasan materi kepada para pelatih agar mereka dapat memberikan pelatihan terhadap suatu objek. Tujuannya adalah supaya peserta pelatihan dapat terlatih.
 - d. *Evaluation*: Suatu metode dengan tujuan guna melakukan evaluasi perkembangan suatu program pelatihan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
- ## 2. Peningkatan sumber daya manusia melalui pengetahuan

Maksud dari pengetahuan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi komponen bisnis, pemasaran, keuangan, manajemen serta pemahaman atas peraturan serta hukum yang bersangkutan. Dengan adanya pengetahuan yang telah diperoleh, BUMDes mampu memutuskan persoalan dengan lebih cermat dan strategis dalam proses pengelolaan usaha. Selanjutnya, BUMDes lebih mampu menerapkan keefektifan dalam proses perencanaan, peimplementasian serta pemantauan atas program kerja yang dilaksanakan.

Pengetahuan mampu memberi bantuan BUMDes guna melakukan pemahaman mengenai urgensi dari upaya menjalankan usaha yang sejalan dengan regulasi yang berjalan di Indonesia sehingga akan berimplikasi pada rendahnya resiko hukum yang akan terjadi. Pengetahuan yang

mumpuni yang dimiliki oleh sumber daya manusia pada BUMDes akan berdampak pula apada peningkatan mutu pada pengelolaan usaha sehingga tingkat produksi dan efisiensi akan meningkat juga secara optimal dan mampu menggapai peluang bisnis yang baru.

Di samping itu, pemahaman juga berperan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan yang efektif dalam BUMDes . Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik terbaik dalam bisnis dan manajemen, BUMDes dapat memberikan dampak yang lebih positif dalam pengembangan ekonomi lokal.

3. Peningkatan sumber daya manusia melalui inovasi

Peningkatan ekonomi pedesaan sangat bergantung pada pengembangan BUMDes yang efektif. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan ini adalah inovasi, yang memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui inovasi, anggota BUMDes dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai aspek bisnis dan menerapkan teknologi baru yang relevan untuk kegiatan usaha di desa. Dengan demikian, pengembangan BUMDes tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi pedesaan, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

Peningkatan ekonomi pedesaan sangat tergantung pada pengembangan BUMDes yang efektif. Salah satu faktor utama dalam pengembangan ini adalah inovasi, yang memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui inovasi, anggota BUMDes dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek bisnis dan menerapkan teknologi baru yang relevan untuk kegiatan usaha di desa. Dengan demikian, pengembangan BUMDes tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi pedesaan, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

Pengembangan BUMDes melalui inovasi merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan keberagaman desa dan potensi sumber daya alam yang dimilikinya, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan peran BUMDes sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya inovasi, BUMDes dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan karakteristik setiap desa, menciptakan produk atau layanan baru yang unik, serta meningkatkan efisiensi dalam operasional mereka. Inovasi juga dapat melibatkan penerapan teknologi modern, peningkatan manajemen yang lebih

baik, dan strategi pemasaran yang lebih efektif, yang semuanya akan meningkatkan daya saing BUMDes di pasar.

Hal ini menunjukkan bahwa urgensi dari pengembangan inovasi juga berperan dalam membantu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul, seperti perubahan tren konsumen, perubahan iklim, atau persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya inovasi, BUMDes dapat tetap relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, inovasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam BUMDes. Hal ini dapat merangsang pemikiran kreatif, penemuan, dan pengembangan keterampilan baru bagi para anggota BUMDes.

4. Peningkatan sumber daya manusia melalui pengalaman

Pengalaman memberikan pengetahuan yang berharga kepada anggota BUMDes mengenai dinamika bisnis lokal, pemahaman pasar, serta hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis. Dengan pengalaman ini, anggota BUMDes dapat memperoleh pembelajaran dari kesalahan yang terjadi, mengidentifikasi peluang bisnis yang belum pernah terpikirkan sebelumnya, dan mengembangkan keterampilan praktis dalam menjalankan bisnis dengan lebih efektif. Pengalaman juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota BUMDes. Dengan pengalaman yang dimiliki, mereka menjadi lebih yakin dalam mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan.

Kepercayaan diri ini sangat penting dalam konteks BUMDes, terutama karena mereka seringkali harus beroperasi di lingkungan yang penuh tantangan dan perubahan yang cepat. Pengalaman juga berperan dalam memperkuat hubungan antara anggota BUMDes dan pemangku kepentingan lokal, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan BUMDes. Selain itu, pengalaman juga membantu anggota BUMDes dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen risiko, strategi pengembangan, dan efisiensi dalam menjalankan usaha.

5. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan langkah penting dalam pengembangan BUMDes. Dengan pendidikan, anggota BUMDes dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan baik. Mereka akan memahami manajemen bisnis, perencanaan keuangan, strategi pemasaran, serta regulasi yang berlaku. Selain itu, pendidikan juga membantu meningkatkan literasi

keuangan dan kewirausahaan, yang merupakan aspek penting dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran BUMDes sebagai motor pengembangan ekonomi pedesaan.

Selain meningkatkan kemampuan individu, pendidikan juga berperan penting dalam mendukung pengembangan kepemimpinan dan manajemen yang lebih baik di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini melibatkan keterampilan dalam memimpin dan mengelola tim, bekerja sama dengan anggota BUMDes lainnya, serta mengambil keputusan strategis yang cerdas. Pendidikan juga dapat membantu anggota BUMDes untuk memahami peran dan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh BUMDes dalam pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui peningkatan pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi masa depan ekonomi pedesaan. Hal ini membantu mengaktifkan potensi lokal, menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pendidikan menjadi alat yang sangat kuat dalam mengatasi kesenjangan antar desa dan berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan pedesaan yang memiliki keunikan tersendiri.

KESIMPULAN

Strategi pengelolaan SDM tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi desa namun juga dalam pemeliharaan lingkungan yang menjadi basis kehidupan masyarakat di kawasan pedesaan. Strategi yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan sumber daya manusia demi terciptanya pengembangan badan usaha milik desa adalah dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan. Meningkatkan sumber daya melalui pengetahuan, meningkatkan sumber daya manusia melalui inovasi, meningkatkan sumber daya manusia melalui pengalaman, serta meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Beberapa strategi tersebut dilakukan untuk melakukan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Optimalisasi peran sumber daya manusia ini digunakan pula untuk meningkatkan kualitas BUMDes ke arah yang lebih profesional sehingga BUMDes mampu menjadi kelembagaan usaha yang produktif, kreatif, inovatif, adaptif serta akuntabel.

REFERENSI

- Afifuddin, & Beni Ahmad. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alkadafi, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik . *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi* , Vol. 7, No. 1.
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK Publik (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, Vol. 2, No. 1.
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 1.
- Kartika, N. K. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara Di DesaSongan A. *E-Journal SI AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Kusmanto, T. Y. (2014). Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2).
- Maksimilianus, A. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Dream Litera Buana.
- Masnila, N., & dkk. (2021). *Human Resources Aspect and Ability to Manage BUMDes*. Palembang: Polytechnic State of Sriwijaya.
- Nurhidayanti, S., & dkk. (2023). Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 4. .
- Rahmi, A., & dkk. (2022). *Peran Kampus dalam Digitalisasi BUMDes*. Bandung: Penerbit NEM.
- Ramadhani, M. A., & dkk. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Sonpedi Publishing Indonesia.
- Ramly, A. R. (2018). *Ekonomi Desa : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Aceh: Natural Aceh.
- Rofiq, A. (2016). *Praktek Baik Desa Dalam Implementasi Undang-Undang Desa*. Jakarta: Pattiro.
- Septiana, S., & dkk. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. *Student Research Journal*, Vol. 1, No. 5.
- Widjaya, H. A. (2013). *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.